

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi. Dengan bahasa, orang dapat menyampaikan berbagai pendapat, gagasan, informasi, pikiran, pengalaman, keinginan, dan harapan. Dengan begitu, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan. Namun sebagian masyarakat Indonesia menganggap Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi saja. Perlu diketahui Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah Bahasa Indonesia yang baku.

Bidang pendidikan bahasa digunakan sebagai sarana menyampaikan materi dan ilmu dari pembelajar kepada pemelajar. Serta sebagai sarana diskusi bertukar pikiran di dalam kelas. Penggunaan bahasa diharapkan sesuai dengan kaidah yang berlaku agar tidak terjadi kerancuan sehingga maksud dan tujuan penutur terhadap petutur dapat tersampaikan dengan baik. Dengan bahasa, seseorang juga dapat berinteraksi dengan orang lain. Dengan bahasa juga akan terjadi hubungan timbal balik antara seseorang dengan orang lain. Manusia hidup dalam satu lingkungan masyarakat karena dalam kehidupan manusia selalu membutuhkan orang lain. Seseorang akan mengerti apa yang dimaksud oleh mitra tutur dengan bahasa yang digunakan sehingga pesan atau informasi tersebut dapat tersampaikan.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang mempunyai peran penting untuk kehidupan masyarakat. Dengan demikian Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan empat aspek keterampilan yaitu, menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Dengan demikian pembelajaran bahasa disekolah peserta didik dituntut untuk menggunakan bahasa baik saat berkomunikasi. Empat aspek tersebut merupakan bentuk yang memiliki keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Dan ketika seseorang memakai keempat aspek tersebut maka Bahasa Indonesia dapat digunakan dengan baik dan benar.

Diantara keempat keterampilan bahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Jannah & Sukidi (2018) bahwa keterampilan menulis merupakan suatu hal yang sangat penting yang digunakan untuk memberikan informasi secara tertulis kepada orang lain.

Pada proses pembelajaran diperlukan adanya suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana agar peserta didik memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menulis. Agar perencanaan tersebut dapat berjalan dengan baik dalam suatu proses pembelajaran menulis guru harus memiliki kemampuan. Kemampuan yang dimaksud

adalah kemampuan yang sudah terencana untuk melaksanakan pembelajaran menulis agar tepat sesuai dengan tujuan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit. Hal ini juga dinyatakan oleh Inggriyani & Pebrianti (2021a) bahwa Keterampilan di dalam menulis merupakan kemampuan paling sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis menuntut untuk mempunyai pengetahuan kosakata, pengetahuan, dan pengalaman. Sehingga penulis mampu menyampaikan gagasan kepada pembaca secara sistematis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis sangat perlu untuk ditanamkan sejak dini kepada peserta didik di sekolah dasar. Hal ini untuk melatih peserta didik berpikir kritis, logis, serta dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan. Menurut Azizah (2016) Pembelajaran menulis di sekolah dasar merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Pembelajaran menulis di sekolah dasar tersebut berlangsung sebagai proses yang bertahap disesuaikan dengan tingkat kelas, tingkat kesulitan, dan jenis atau bentuk tulisan yang diajarkan. Pembelajaran menulis di sekolah dasar bertujuan melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan logis. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat penting dikuasai oleh peserta didik.

Penulisan karangan deskripsi yang baik adalah dengan adanya topik, tema, karangan, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan pendapat

Suyuti et al. (2016) bahwa langkah-langkah menyusun kalimat deskripsi adalah dengan menentukan topik, tema, dan tujuan karangan. Kemudian dengan merumuskan judul karangan dan menyusun karangan, serta mengumpulkan bahan/data. Kemudian mengembangkan karangan, membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan kalimat, serta menyempurnakan karangan.

Hal yang paling menentukan dalam keterampilan menulis adalah menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan latihan. Unsur-unsur yang harus diperhatikan oleh penulis yaitu ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan kalimat efektif. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, namun keterampilan menulis menuntut latihan. Untuk itu, guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan berlatih menulis kalimat yang tepat serta menempatkan tanda baca yang benar.

Melalui menulis peserta didik dapat menuangkan apa saja yang dirasakan dan apa yang diinginkan. Begitu juga dengan menulis karangan yang difokuskan pada karangan deskripsi. Menurut Suyuti et al. (2016) karangan adalah karya tulis seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang disampaikan melalui bahasa tulis. Salah satu jenis karangan yaitu karangan deskripsi. Karangan deskripsi sendiri yaitu karangan yang menggambarkan sesuatu seakan-akan pembaca melihat, mendengar, merasakan, dan mengalaminya sendiri.

Karangan deskripsi merupakan karangan yang disusun untuk menggambarkan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan daya

khayal pembaca. Untuk mencapai tujuan deskripsi, penulis dituntut untuk memilih kata-kata yang dapat memancing kesan dan suasana pembaca. Penulis juga harus mendeskripsikan secara gamblang, hidup, dan tepat. Perlu dipahami, sesuatu yang dapat dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang kita lihat dan kita dengar saja. Namun apa yang kita dapat kita rasakan dan kita pikirkan juga dapat dideskripsikan. Disamping itu, penulis karangan deskripsi membutuhkan keterlibatan perasaan. Penulis harus mampu menghidupkan objek yang kita sampaikan dengan kehidup-hidupnya. Sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat apa yang dilihat, didengar, dan dapat dirasakan.

Kriteria karangan deskripsi yang baik menurut Dalman (2018) untuk membuat karangan yang baik yaitu : Tema (yang mendasari karangan/tulisan kita untuk membuat karangan yang baik diperlukan tema/topik). Ketepatan isi dalam paragraf (ketepatan penulisan dalam setiap paragraf harus memiliki 3 syarat yaitu kesatuan, kepaduan, dan perkembangan). Kesesuaian isi dengan judul (karangan yang dibuat harus memiliki kesesuaian dengan judul). Ketepatan suatu kalimat (struktur dalam sebuah kalimat sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca mengungkap ide pokok dalam setiap paragraf). Ketepatan penggunaan ejaan (penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya perpedoman pada buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Hal ini berarti bahwa ejaan memegang peran penting).

Menulis sesungguhnya memuat tentang suatu proses berpikir, gagasan yang dituangkan dalam kalimat/paragraf dapat dianalisis kelogisannya. Menulis dan proses berpikir berkaitan erat dalam menghasilkan suatu karangan yang baik. Dan karangan yang baik merupakan manifestasi dari keterlibatan proses berpikir. Dengan demikian, proses berpikir sangat menentukan lahirnya suatu karangan yang berkualitas. Hal itu berarti bahwa penulis harus mampu mengembangkan cara-cara berpikir rasional (Sardila, 2015).

Menulis pada dasarnya tidak hanya sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata hingga sampai berbentuk kalimat. Namun menulis itu menggunakan gagasan ke dalam bahasa tulis secara utuh, lengkap, dan jelas. Di samping harus menguasai topik, penulis juga harus menguasai berbagai komponen salah satunya adalah kosakata. Namun, pada kenyataannya peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan kosakata. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang mempelajari komponen pada kosakata.

Faktor lain selain kurang mempelajari kosakata, peserta didik juga kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan yang utuh. Misalnya, peserta didik belum menggunakan tanda titik dengan benar. Dalam menulis nama orang, nama hari, dan sebagainya peserta didik belum menggunakan huruf kapital. Peserta didik juga kurang pas dalam pemilihan kata untuk membentuk kalimat yang benar. Keterampilan menulis menjadi keterampilan yang susah untuk dikuasai oleh peserta

didik. Banyaknya kesalahan-kesalahan yang biasa dihadapi peserta didik diantaranya kesalahan penulisan kata hingga kesalahan dalam penyusunan kalimat.

Umumnya Bahasa Indonesia itu bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Namun di SDN Gempoltukmloko ini lebih dominan menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa Jawa. Hal ini juga berpengaruh dalam penyusunan kalimat dalam materi deskripsi. Sehingga pada saat peserta didik menulis karangan deskripsi mereka banyak yang tidak tahu bahasa yang ingin digunakan. Hal ini karena mereka lebih sering menggunakan bahasa Jawa saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Gempoltukmloko bahwa keterampilan dalam menulis karangan deskripsi di SDN Gempoltukmloko masih rendah. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi terdapat beberapa faktor yang menjadi permasalahan. Sekitar 60% atau 9 peserta didik yang masih kurang dalam penulisan karangan deskripsi. Adapun faktor-faktor yang peneliti temukan adalah penulisan peserta didik dalam menggunakan kosakata yang salah (tidak sesuai dengan EYD). Disamping itu, kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat juga masih rendah. Contoh penulisan kata yang salah yang dilakukan oleh peserta didik yaitu kata yang seharusnya “tidak” menjadi “ngga”. Hal tersebut menjadi salah dalam penulisan karangan deskripsi.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Gempoltukmloko pada hari Rabu, 25 Oktober 2023 bahwa sebagian besar peserta didik belum menulis karangan deskripsi dengan baik. Hasil wawancara yang terbagi dalam dua rana yakni yang pertama wawancara dengan guru hasilnya adalah setiap pembelajaran terdapat kendala khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Khususnya dalam pemilihan kata, peserta didik banyak yang salah dalam memilih Bahasa Indonesia yang benar. Selain itu, penyusunan kalimat juga masih sulit dipahami. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik, peserta didik bingung dalam pemilihan kata dalam Bahasa Indonesia.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Gempoltukmloko maka terdapat kesulitan-kesulitan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi. Peserta didik sulit dalam menyusun kalimat-kalimat yang ingin digunakan dalam karangan deskripsi dan sulit dalam menemukan ide atau gagasan. Peserta didik juga sulit dalam memilih kata dalam Bahasa Indonesia.

Faktor utama yang dihadapi peserta didik terhadap pembelajaran menulis deskripsi yaitu masih dilakukannya pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Masalah lain yang timbul yaitu kurangnya pengetahuan peserta didik dalam materi menulis karangan deskripsi dan peserta didik mengalami kesulitan dalam penulisan ejaan dan tanda baca

yang benar (Fatkasari & Subrata, 2017). Hal ini sama dengan permasalahan yang ada di SDN Gempoltukmloko peserta didik kesulitan dalam penulisan ejaan serta tanda baca yang benar.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil karangan yang ditulis oleh peserta didik antara lain dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi faktor yang berasal dari diri peserta didik yaitu kurangnya minat membaca yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik masih kesulitan untuk menuangkan ide yang dijadikan bahan menulis karangan (Inggriyani & Pebrianti, 2021b). Dapat di ambil kesimpulan bahwa peserta didik butuh arahan yang lebih baik sehingga peserta didik dapat menulis karangan deskripsi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas IV SDN Gempoltukmloko”

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV SDN Gempoltukmloko ?
2. Apa hambatan penelitian kesulitan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV SDN Gempoltukmloko ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV SDN Gempoltukmloko.
2. Untuk mengetahui hambatan penelitian kesulitan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV SDN Gempoltukmloko.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pada keterampilan menulis khususnya dalam keterampilan menulis pada bidang karangan deskripsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran peserta didik agar mampu menulis karangan deskripsi dengan tepat dan benar sesuai kaidah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai sumber informasi untuk meningkatkan kualitas keterampilan menulis karangan deskripsi.

c. Bagi Mahasiswa (Peneliti)

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui penyebab kelemahan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan batasan dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan :

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Gempoltukmloko, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan.
2. Objek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SDN Gempoltukmloko baik peserta didik laki-laki maupun perempuan.
3. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi karangan deskripsi.

F. Definisi Operasional

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan Menulis adalah keterampilan dengan menggunakan penggunaan kata, pemilihan kalimat, penyusunan kalimat, dan pembahasan dengan cermat, tepat, logis, dan konsisten. Keterampilan

menulis merupakan keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, ide, pendapat tentang sesuatu atau pengungkapan perasaan dengan bahasa tulis. Keterampilan menulis menuntut untuk mempunyai pengetahuan kosakata, pengetahuan, dan pengalaman. Sehingga penulis mampu menyampaikan gagasan kepada pembaca secara sistematis.

2. Karangan Deskripsi

Karangan Deskripsi adalah karangan yang menggambarkan sesuatu seakan-akan pembaca melihat, mendengar, merasakan, dan mengalaminya sendiri. Karangan deskripsi merupakan karangan yang disusun untuk menggambarkan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan daya khayal pembaca. Penulis dituntut untuk memilih kata-kata yang dapat memancing kesan dan suasana pembaca. penulis juga harus mendeskripsikan secara gamblang, hidup, dan tepat.